



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

MERDEKA BELAJAR

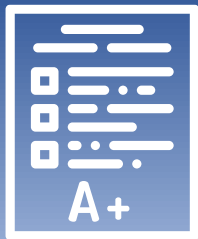
11 Desember 2019



Pokok-pokok Kebijakan Merdeka Belajar

1

**Ujian Sekolah
Berstandar
Nasional
(USBN)**



2

**Ujian
Nasional
(UN)**



3

**Rencana
Pelaksanaan
Pembelajaran
(RPP)**



4

**Peraturan
Penerimaan
Peserta Didik Baru
(PPDB) Zonasi**



1 Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)



Situasi saat ini

Semangat **UU Sisdiknas** adalah memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menentukan kelulusan, namun **USBN membatasi** penerapan hal ini

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang **berbasis kompetensi**, perlu asesmen yang lebih holistik untuk mengukur kompetensi anak



Arahan kebijakan baru

Tahun **2020**, **USBN** akan **diganti** dengan ujian (asesmen) yang diselenggarakan hanya oleh sekolah

Ujian untuk menilai **kompetensi siswa** dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan/atau bentuk penilaian lain yang **lebih komprehensif**, seperti **portofolio dan penugasan** (tugas kelompok, karya tulis, dsb.)



Guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar siswa

Anggaran **USBN** dapat dialihkan **untuk mengembangkan kapasitas guru** dan sekolah guna **meningkatkan kualitas pembelajaran**

2 Ujian Nasional (UN)



Situasi saat ini

Materi UN terlalu padat sehingga siswa dan guru cenderung menguji **penguasaan konten**, bukan **kompetensi penalaran**

UN menjadi beban bagi siswa, guru, dan orangtua karena menjadi **indikator keberhasilan** siswa **sebagai individu**

UN seharusnya berfungsi untuk **pemetaan mutu sistem pendidikan nasional**, bukan penilaian siswa

UN hanya menilai **aspek kognitif** dari hasil belajar, **belum** menyentuh **karakter siswa** secara menyeluruh



Arahan kebijakan baru

- Tahun **2020**, **UN** akan dilaksanakan untuk **terakhir** kalinya
- Tahun **2021**, **UN** akan diubah menjadi **Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter**

Literasi

Kemampuan bernalar tentang dan menggunakan bahasa

Numerasi

Kemampuan bernalar menggunakan matematika

Karakter

Misalnya pembelajar, gotong royong, kebhinnekaan, dan perundungan

- Dilakukan pada **siswa** yang berada di **tengah jenjang sekolah** (misalnya kelas 4, 8, 11) sehingga mendorong guru dan sekolah untuk **memperbaiki mutu pembelajaran** dan **tidak bisa digunakan untuk basis seleksi siswa ke jenjang selanjutnya**
- Mengacu pada praktik baik pada level internasional** seperti PISA dan TIMSS

3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Format

Komponen

Durasi Penulisan



Situasi saat ini

Guru diarahkan untuk **mengikuti format RPP** secara **kaku**

RPP memiliki **terlalu banyak komponen** – Guru diminta untuk menulis dengan sangat rinci (satu dokumen RPP bisa mencapai lebih dari 20 halaman)

Penulisan RPP **menghabiskan banyak waktu guru**, yang seharusnya bisa digunakan untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri



Arahan kebijakan baru

Guru secara **bebas** dapat memilih, membuat, menggunakan dan **mengembangkan format RPP**

3 komponen inti (*komponen lainnya bersifat pelengkap dan dapat dipilih secara mandiri*):

- Tujuan pembelajaran
- Kegiatan pembelajaran
- Asesmen

1 halaman cukup

Penulisan RPP dilakukan **dengan efisien dan efektif** sehingga guru **memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran** itu sendiri

4 Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi

Rancangan Peraturan

Implementasi



Situasi saat ini

Tujuan peraturan PPDB zonasi:

- Memberikan **akses pendidikan berkualitas**
- Mewujudkan **Tripusat Pendidikan** (sekolah, keluarga, masyarakat) dengan bersekolah di lingkungan tempat tinggal

Pembagian zonasi:

- Jalur **zonasi**: minimal 80%
- Jalur **prestasi**: maksimal 15%
- Jalur **perpindahan**: maksimal 5%

- Peraturan terkait PPDB **kurang mengakomodir perbedaan** situasi daerah
- **Belum** terimplementasi dengan **lancar di semua daerah**
- **Belum** disertai dengan **pemerataan jumlah guru**



Arahan kebijakan baru

Membuat **kebijakan PPDB lebih fleksibel** untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah:

- Jalur **zonasi** : minimal 50%
- Jalur **afirmasi**: minimal 15%
- Jalur **perpindahan**: maksimal 5%
- Jalur **prestasi** (sisanya 0-30%, disesuaikan dengan kondisi daerah)

- Daerah berwenang **menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi**
- Pemerataan akses dan kualitas pendidikan perlu diiringi dengan **inisiatif lainnya** oleh **pemerintah daerah**, seperti **redistribusi guru** ke sekolah yang kekurangan guru